

INTERNALISASI PAI MULTIKULTURAL DALAM MENJAGA HARMONI KEBHINNEKAAN DI TANAH PAPUA (STUDI KASUS PAI DI SMP NEGERI I SARMI)

Zainul Fata

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

Email : fatazainul34@gmail.com

Idrus Alhamid

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

Email : aidrus175@gmail.com

Marwan Sileuw

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

Email : sileuw.marwan@gmail.com

Abstract

The essence of school is a process to help humans humanize humans so that they respect each other without discrimination. Multicultural values are very important to apply so that intolerant conditions do not occur. This study aims to determine the results of instilling multicultural values through Islamic religious education at SMP NEGERI I Sarmi. This study examines three problems, namely the process of instilling multicultural values, supporting and inhibiting factors and the results of instilling multicultural values. This study uses a qualitative approach with descriptive analytical data analysis. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research on instilling multicultural values through PAI, namely, the process of instilling values at SMP NEGERI I Sarmi, uses an active and communicative teaching model with discussion and question and answer methods. Evaluation The results of instilling multicultural values show that in Islamic religious learning students give a positive response to what the teacher conveys in class. Based on the observations of researchers outside the classroom, students have shown multiculturalist attitudes, namely inclusiveness, humanity, tolerance and religious awareness.

Key Words: Internalization Model, PAI, Multiculturalism, Harmony, Diversity

Abstrak

Hakikat sekolah ialah proses untuk membantu manusia memanusiakan manusia agar saling menghargai tanpa diskriminasi. Nilai-nilai multikultural sangat penting untuk diterapkan agar tidak terjadi keadaan yang intoleran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMP NEGERI I Sarmi. Penelitian ini mengkaji tiga permasalahan yaitu proses penanaman nilai-nilai multikultural, faktor pendukung dan penghambat dan hasil penanaman nilai-nilai multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data secara deskriptif analitik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian penanaman nilai-nilai multikultural melalui PAI yaitu, Proses penanaman nilai-nilai di SMP

<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika>

NEGERI I Sarmi, menggunakan model pengajaran aktif dan komunikatif dengan metode diskusi dan tanya jawab. Evaluasi Hasil penanaman nilai-nilai multikultural menunjukkan bahwa dalam pembelajaran agama Islam siswa memberikan respon positif atas apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti di luar kelas siswa sudah menunjukkan sikap-sikap multikulturalis yaitu sikap inklusif, kemanusiaan, toleransi dan kesadaran beragama.

Kata-kata Kunci: Model Internalisasi, PAI, Multikultural, Harmoni, Kebhinnekaan

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengambil lokus di Papua tepatnya di Kabupaten Sarmi dengan Fokus pada penanaman Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural dalam menjaga harmoni Kebhinnekaan. Nama Sarmi adalah singkatan dari nama suku-suku besar, yakni Sobey, Armati, Rumbuai, Manirem, dan Isirawa. Keberadaan mereka telah lama menjadi perhatian antropolog Belanda, Van Kouhen Houven, yang kemudian memberikan nama Sarmi.

Singkatan Sarmi sebenarnya belum mencerminkan suku-suku di sana mengingat di wilayah ini terdapat 87 bahasa yang dipergunakan. Dari bahasa yang ada, paling tidak bisa disimpulkan terdapat 87 suku, dan setiap suku mempunyai bahasa sendiri-sendiri.

Mendengar kata Papua akan terlintas Organisasi Papua Merdeka (OPM) yang kini berstatus teroris KKB. Selain separatistis yang mengganggu ketentraman kehidupan Tanah Papua, kondisi lain masyarakat Papua sering dihadapkan dengan persoalan konflik horizontal baik ketegangan antar suku maupun dengan suku-suku yang lain.

Realitas lain, selain Papua yang ditampilkan sebagai entitas seram oleh beberapa Media, Papua terkenal dengan pulau yang kaya nan Indah, masyarakatnya hidup guyub, rukun dan menjunjung tinggi kebhinnikaan. Hanya saja permata indah papua tidak banyak di *Expose* begitu luas, Media hanya meliput sisi negatif masyarakat Papua.

Sarmi Bagian dari hamparan Papua dengan masyarakatnya yang memiliki Harmoni kebhinnikaan yang cukup tinggi. di Sarmi terdapat Agama Kristen 76,94%, Protestan 74,74% Katolik 2,20%, Islam 22,96%, Hindu 0,05% Buddha 0,05%. Hubungan antar Agama berikut dengan suku-suku yang menempati tanah Sarmi terlihat Harmonis. Masyarakat Sarmi didik langsung oleh para tokoh agama, FKUB dan lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu bagian penting dari peran ini yaitu Guru PAI SMP Sarmi.

Suasana keagamaan di SMP Sarmi begitu dinamis-harmonis terdapat Siswa yang beragama Kristen sebanyak 267, Kristen Katolik 3 Siswa dan Siswa yang beragama Islam sebanyak 172 Siswa.

Sejauh ini Hubungan antara siswa dalam memahami perbedaan cukup baik. Selama ini tidak pernah terjadi hal-hal yang menyangkut masalah perbedaan dan diantara siswa tidak memandang antar suku ras dan agama sehingga mereka bergaul sebagaimana mestinya tanpa membeda-bedakan suku agama dan ras mereka masing-masing dan itulah gambaran yang ada di SMP Negeri 1 Sarmi saat ini dalam memahami perbedaan suku dan budaya. Begitupun dengan Para Guru SMP Sarmi baik Guru-Guru Muslim dan Non Muslim, dalam mencerminkan sikap kebhinnikaan itu mereka tidak pernah menyoal masalah yang sensitif baik urusan keyakinan dan Suku. Bila Hari-Hari besar antar agama mereka saling silaturahmi antar satu dengan yang lainnya.

Dengan menggunakan sekaligus mengimplementasikan strategi pendidikan yang mempunyai visi-misi selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi dan humanisme,

diharapkan para siswa dapat menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Asumsi di atas sangat dibutuhkan termasuk guru PAI SMP Sarmi yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik.

Berdasarkan pada kajian pendahuluan tersebut memberi pemahaman awal proses penanaman multikultural cukup begitu penting bagi masyarakat Papua yang tentu diawali dari distrik-distrik yang ada seperti di Kabupaten Sarmi. penanaman nilai-nilai tersebut akan *mospro* tanpa ditopang oleh keterlibatan semua pihak salah satunya lembaga pendidikan yang memiliki andil besar dalam proses transmisi nilai. SMP Sarmi telah memulai ini sejak lama, melalui dedikasi Guru PAI SMP Sarmi wajah pendidikan Agama Islam menjadi wajah yang membawa *rahmatan lilalamin* bagi lembaga khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Proses transmisi nilai-nilai Agama Islam yang memuat banyak nilai kebhennekaan menempati posisi penting dalam menjaga harmoni masyarakat Sarmi. proses ini terus diramu dan dijaga melalui penguatan pemahaman dilembaga-lembaga pendidikan terutama di Kabupaten Sarmi. atas dasar tersebut kajian ini menarik bila terus dieksplorasi melalui penelitian dengan judul “Internalisasi PAI Multikultural dalam menjaga harmoni kebhennekaan di Tanah Papua (Studi kasus PAI di SMP Negeri I Sarmi).”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang tidak mencari sebab akibat tetapi berusaha untuk memahami situasi tertentu dalam bentuk studi kasus, penyelidikan yang dilakukan secara terus menerus dan ketat, rinci dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga, atau fenomena. Gejala atau situasi khusus yang dimaksud adalah penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural. pada riset ini, data diperoleh menggunakan pedoman wawancara, pengamatan, Fieldnote, dokumen, catatan tertulis dan dokumen resmi lainnya dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam, detail dan mendalam dan faktual di balik fenomena yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Pada penelitian ini Pengamatan memegang peranan penting karena beberapa alasan yaitu peneliti berada dan bersama objek yang diamati sehingga peneliti mendapatkan data secara langsung dari fenomena yang diteliti. data-data hasil dari pengamatan kemudian dapat dibandingkan dengan data berupa wawancara dan dokumentasi sehingga data observasi memungkinkan dapat menjadi data untuk mentriangulasi dari teknik yang lain.

2. Teknik Wawancara mendalam (*in-depth wawancara*)

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman khusus. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur berdasarkan jenis pertanyaan dan fokus pembahasan. Wawancara ini dapat mengajak subjek penelitian untuk memberikan informasi sekaligus memberi artikulasi dari pengalaman yang telah dilakukannya. Mengenai judul penelitian model internalisasi multikultural PAI untuk menjaga kerukunan dan keragaman di Papua (studi kasus PAI di SMP Negeri I Sarmi), wawancara yang dilakukan peneliti terfokus pada pihak yang berwenang dalam hal ini.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data pendukung yang dapat mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. visi, misi dan program fakultas serta kegiatan PAI.

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut : Tehnik triangulasi sumber dan metode, pengecekan anggota dan diskusi dengan teman sejawat serta arahan disertai pertimbangan.

Pengujian melalui triangulasi. Cara ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membandingkan dan mengecek derajat keterpercayaan temuan melalui triangulasi sumber.

Triangulasi sumber peneliti dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai sumber untuk permasalahan sejenis melalui informan yang satu dengan informan lainnya tentang pendidikan multikultural.

Pengecekan anggota/member check. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan guna menyamakan persepsi terhadap temuan yang diperoleh.

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendatangi setiap informan kunci dengan maksud mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai perencanaan, implementasi dan evaluasi Pendidikan Multikultural. Hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci menyepakati bahwa temuan yang kurang dan tidak valid dibuang.

Diskusi dengan teman sejawat/peer debriefing. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mendapatkan kesamaan pendapat dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu Implementasi pendidikan multikultural. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi teman-teman program studi maupun di luar program studi baik yang belum mengajukan proposal, sementara penelitian maupun yang telah selesai, terutama mereka yang meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan diskusi tentang hasil-hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam bab ini, akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan penelitian sementara. data tersebut diperoleh melalui metode dan teknik yang sudah dijelaskan pada bab berikutnya. dalam hal ini diharapkan dari hasil dan analisis penelitian di atas, akan diperoleh: Perencanaan pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PAI di sekolah, Implementasi pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PAI di sekolah dan Evaluasi pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PAI di sekolah. Adapun focus penelitian dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Sarmi.

1. Perencanaan Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sarmi

Singkatnya, berdasarkan uraian di atas, harus jelas bahwa pendidikan persatuan dan tidak menghargai pluralisme akan berdampak negatif. Oleh karena itu, membangun pendidikan multikultural menjadi asupan gizi yang diperlukan untuk menghasilkan peserta didik yang berpikiran terbuka, penuh toleransi, menghargai, menerima, dan menghargai keberagaman.

Dalam hal ini SMP Negeri 1 Sarmi melaksanakan pengembangan program dari perspektif multikultural, karena program tersebut merupakan pedoman pertama bagi terselenggaranya pendidikan sesuai visi dan misi daerah dan kemampuan siswa. Pada inovasi kurikulum, ada tiga yaitu pertama, perencanaan strategis, yaitu pengembangan standar kompetensi, isi dan standar

kurikulum, dan strategi umum yang disPAIkan sekolah untuk melaksanakan implementasi kurikulum, kedua, perencanaan kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum. Penyusunan materi atau mata pelajaran keterampilan dasar dan PAI yang dirumuskan oleh guru PAI, dan ketiga, program dan rencana program, kursus, kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh guru PAI, dengan mengutamakan penciptaan indikator pencapaian kompetensi, pembelajaran bahan dan penilaian pembelajaran.

Sedangkan program Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Sarmi pada awalnya berpedoman pada pemahaman bahwa masing-masing agama berbeda menurut keyakinan pemeluknya masing-masing, kedua hal tersebut sejalan dengan visi dan misi lembaga. Untuk pemahaman Islam yang komprehensif, meliputi: aspek Aqidah, Muamalah dan sejarah, dan ketiga, untuk memahami prinsip-prinsip yang mendasari agama sehingga Anda dapat berhati-hati ketika Anda berurusan dengan pemeluk agama lain.

2. Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sarmi

Siswa SMP Negeri 1 Sarmi juga memiliki keragaman, suku, ras dan agama. Oleh karena itu, pihak sekolah mengambil inisiatif politik untuk memberikan kemerdekaan pada siswa untuk menghormati orang lain dan realitas yang berbeda dan menciptakan sikap solidaritas.

Pelaksanaan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut, pertama, materi PAI multikultural di SMP Negeri 1 Sarmi yaitu materi dasar, keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia dan materi atau akhlak terpuji dan materi penunjang materi meliputi: hafalan latihan membaca Jus Amma, Al-Qur'an, Qiro'ah dan Young Dai, serta character building.

Kedua, Merupakan fokus dari pendidikan multikultural dalam proses pembelajarannya yaitu menciptakan lingkungan fisik, kegiatan sosial dan keagamaan. lingkungan fisik, ada dua tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI, yang pertama di dalam kelas dan yang kedua di luar kelas. Selain itu, nilai multikultural juga ditemukan dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik dengan pendekatan Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan playful) sesuai karakteristik SK dan Tema KD PAI, sedangkan dalam kegiatan sosial dan keagamaan, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tercermin dalam kegiatan sebagai berikut: (1) PHBI (peringatan hari besar Islam (Tahun Baru Hijriyah, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Idul Fitri Qurban); (2) mengembangkan dan memperkuat kegiatan keagamaan di sekolah; (3) Menyelenggarakan perlombaan yang bernuansa religi, penanaman akhlak dan akhlak mulia, (4) Kegiatan 5K (kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan keteduhan), pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.

3. Evaluasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sarmi

Penilaian pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sarmi tidak jauh berbeda dengan sekolah lain. Sekolah ini juga menerapkan kurikulum seperti sekolah lainnya. Pada aspek evaluasi kurikulum, SMP Negeri 1 Sarmi seperti yang peneliti kemukakan, meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pertama, Pembentukan dan pengembangan akhlak mulia dalam evaluasi pendidikan multikultural menjadi sesuatu yang ditekankan, kedua, kurikulum yang ada selalu dikembangkan dengan menyesuaikan dengan keadaan siswa, ketiga, masukan dan saran yang diterima dari sekolah, dan dengan demikian menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi dan evaluasi.

meningkatkan penilaian bahan ajar di sekolah, keempat, pemahaman siswa yang mempuni, pembelajaran tentang keragaman yang menyangkut dengan perbedaan agama, kelima, dalam proses pembelajaran, penerapan pendidikan multikultural ditekankan dengan bercampurnya siswa yang berbeda agama, keenam, support dari stakeholder guru, motivasi tersendiri bagi siswa untuk mencapai akhlak yang baik dan penanaman ahlakul karimah ketujuh, instrumen evaluasi berupa daftar periksa (checklist) untuk pengembangan interaksi yang sedang dikembangkan pengembangan keterampilan, evaluasi pembelajaran kegiatan okulasi dan evaluasi evaluasi sejawat terhadap kemampuan berinteraksi dan aktivitas siswa.

KESIMPULAN

Pada bagian ini, peneliti menyajikan kesimpulan dan saran. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan analisis makalah penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Usulan yang diajukan berupa kontribusi yang dianggap perlu dan berkaitan dengan hasil penelitian oleh peneliti sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan refleksi serta referensi untuk karya penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Saran-saran untuk penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah terus mendorong penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah melalui berbagai strategi.
 - b. Kepala terus membangun nuansa harmoni dengan lingkungan sekolah, khususnya dengan agama minoritas, agar nilai toleransi tetap tinggi
 - c. Perlu menjaga relasi dengan lingkungan sosial sekitar sekolah, untuk menciptakan suasana yang harmonis dan iklim sekolah yang kondusif
2. Bagian Kurikulum
 - a. Mengembangkan pendidikan multikultural melalui kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sejalan dengan visi, misi dan kebutuhan siswa
 - b. Berbasis pada kebutuhan siswa, khususnya agama minoritas, semata-mata untuk memberikan pemahaman kepada semua siswa tentang hak dan layanan yang sama.
 - c. Harus tetap inovatif dalam melakukan penilaian dan tindak lanjut topik PAI sesuai dengan perkembangan
 - d. Guru PAI harus mampu merancang RPP PAI yang multikultural
3. Bagian Kesiswaan
 - a. Hendaknya memperhatikan kegiatan keagamaan yang erat kaitannya dengan siswa, terutama yang mengedepankan toleransi
 - b. Menumbuhkan spirit kepekaan sosial terhadap siswa dengan berbagai kegiatan kesiswaan dan keagamaan dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan nilai-nilai multikulturalism dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru PAI
 - a. Hendaknya selalu mendorong dan membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural
 - b. Harus terus memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan multikultural, membiasakan hidup bersama dalam perbedaan. Seharusnya tercipta rasa cinta dan kasih sayang agar siswa mengembangkan sikap moderat dan mengedepankan kemanusiaan.
 - c. Harus merancang RPP multikultural dalam topik PAI di setiap kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, dr, M. Ag. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. cet 1 Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arief, Armai, 2005. *Reformulasi Pendidikan* , Jakarta: C3RD Press
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta
- Azra, Azumardi, *Kebutuhan Pendidikan Multikultural*. Diakses tanggal 3 Juli 2013 dari www.pelita.com
- Azra, Azumardi. 2003. *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*. Jakarta: INCIS
- Azra, Azumardi. 2004. *Pendidikan Multi Kultural (Membangun Kembali Indonesia Bbineka Tunggal Ika*. <http://www.republika.co.id/kolomdetailasp>.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Banks, James A. *Multiculturalism's Five Dimensions*, dalam [http://www.learner.org / chanel / workshop / socialstudies / pdf / session3 / 3.Multiculturalism.pdf](http://www.learner.org/chanel/workshop/socialstudies/pdf/session3/3.Multiculturalism.pdf).
- Burnet, Gary. T.th. *Varietes of Multicultural Education : An Itroudction*. New York : ERIC Publication
- Choiri, Miftahul. 2003. *Pendidikan Multikultural dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Dalam Jurnal cendekia Vol 3 No. 2
- Curtis R. Finch & John R. Cruncilton. 1993. *Curriculum Development In Vacational and Technical Education*. Boston and London : Allyn and Bacon.
- Departemen Agama. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 TH.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Fatah, Saefullah, 1994. *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Islam, M. H. (2021). Nature of Multicultural Education Curriculum. *Jurnal Kariman*, 9(1), 49-68.
- Islam, M. H., & Wisudaningsih, E. T. (2021). Penyuluhan Pengembangan Good Character Bagi Siswa SMK. Zainul Hasan Genggong Kabupaten Probolinggo. *KHIDMAH*, 1(1), 81-93.
- Islam, M. H. (2021). Hidden Curriculum Sekolah dalam Menangkal Rasisme Keberagamaan. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 5(1), 87-99.
- Garcia, Ricardo L. 1982. *Teaching in Pluristic Society : Concepst, Models, Strategies*. New York : Harper & Row Publisher
- Gollnick, Donna M. dan Philip C. Chinn. *Multicultural Education for Exceptional Children*, dalam [http://www.ericdigest.org / pre-9220 / exceptional.htm](http://www.ericdigest.org/pre-9220/exceptional.htm)
- Hamalik, Oemar. 199. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hitami, Munzir. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan* . Yogyakarta: LKiS
- <http://Ipkub.org/> Jurnal%20kub/ Pmkmadrasah. html
- [http://www.republika.co.id/ kolomdetailasp](http://www.republika.co.id/kolomdetailasp). “*Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali*

- Indonesia Bhineka Tunggal Ika*”, diakses tanggal 3 Juli 2013
<http://www.rumahbuku.net/shop/detail/teori-keadilan.html>. diakses tanggal 3 Juli 2013
- Husin alMunawar,Said Agil ,2005.*Aktualisasi Nilainilai dalam Sistem Pendidikan Islam*,Ciputat: Ciputat Press
- Ibrahim. 2009. *Bagaimana Mengkaji Model Pendidikan Kesetaraan*.
<http://www.pnf.depdiknas.go.id/artikel>
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akblaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jurnal Cendekia, Vol. 3, No. 2 Juli-Desember 2003., 196-198
- Kasiram, H. Muh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press
- Lynch, James. 1986. *Multicultural Education : Principles and Practise*. London : Routledge and Kegan Paul
- Mahfud, Choirul, 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cetakan V
- Majid, Nurkholis, 2001. *Pluralitas Agama; kerukunan dalam keragaman*. Jakarta: Kompas Media
- Matthew B. Milles dan A. Michael Hubrman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya